

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DWI META ADITIYA  
NPM. 1811100156**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M. Ag.  
Pembimbing II: Ida Fiteriani, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran IPA yang masih terfokus pada satu arah sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang menarik serta media yang digunakan juga masih belum bervariasi sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah strategi *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Pengujian analisis data menggunakan uji-t, sebelumnya data tersebut diuji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis data uji Anova yaitu uji *paired sample t-test*. Hasil analisis data diperoleh taraf signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, Media Audio Visual, Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung  
**Nama** : Dwi Meta Aditiya  
**NPM** : 1811100156  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Sa'idy, M.Ag.**

NIP. 196603101994031007

**Ida Fiteriani, M.Pd.**

NIP. 198206242011012004

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung”**  
disusun oleh, **Dwi Meta Aditya**, NPM: **1811100156**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 02 Januari 2023 pukul 10.00 -12.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M. Pd**

Penguji Utama : **Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**

Penguji Pendamping I : **Drs. Sa'idy, M. Ag**

Penguji Pendamping II : **Jda Fiteriani, M. Pd**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝ تَبْصِرَةً وَذِكْرًا  
لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

Artinya : *“Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh, dan kami tumbuhkan di atasnya tanaman-tanaman yang indah, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah) (Q. S. Qaf: 7-8).”*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Tim Penulis Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Pantja Cemerlang), 518.

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur diucapkan yang tak terhingga kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dan motivasi dalam proses yang cukup panjang ini:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Ali Januari dan Ibu Sri Winarni yang saya sayangi. Terimakasih untuk kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya kalian berikan kepada saya.
2. Kepada kakak-kakakku Eka Nirmala, S.Pd, dan Dicky Harianto, A.Md, adikku Fazle Mawla, ponakanku Syaza Davira Almahyra serta keluarga besar saya semua, terimakasih untuk motivasi dan dukungannya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

**Dwi Meta Aditiya**, dilahirkan pada tanggal 02 Mei 2000 di Bandar Lampung, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ali Januari dan Ibu Sri Winarni. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Dwi Tunggal Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006, dilanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Penengahan Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Lalu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015, serta penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2018. Penulis selama menempuh pendidikan ikut bergabung dengan berbagai organisasi yaitu pasukan pengibaran bendera, dan seni musik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Selanjutnya penulis juga bergabung dengan organisasi seni tari dan musik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada bulan Juli 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung pada bulan Oktober.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. dan tak lupa juga shalawat beserta salam disampaikan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Di MIN 2 Bandar Lampung”. Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sudah penulis rampungkan dengan baik sesuai target yang dicapai. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dra. Sa’idy, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dan validator instrument penelitian yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan baru selama penulis belajar dibangku kuliah.
6. Bapak M. Saleh, S.Pd.I selaku Kepala MIN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Muzena, S.Pd selaku guru kelas IV A dan Ibu Yuyun Wahyuni, S.Ag selaku guru kelas IV B serta Bapak/Ibu guru dan staf serta peserta didik MIN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan waktunya serta membantu peneliti selama proses penelitian sampai selesai.
8. Peserta didik kelas IVA dan kelas IVB yang telah membantu dan selalu semangat dalam penelitian.
9. M. Ilham Rachmada yang senantiasa membantu dan menemaniku serta memberiku semangat yang tidak ada hentinya.
10. Sahabat-sahabat baikku Febby Desisca, Patmasari Febriana, Vira Aprilia Rosa, Fera Aprilia, Arlenia Sofa, Livia Dhila Perlita dan Syifa Aulia Kartika yang sudah membantu dan menyemangatiku.

11. Teman-teman seperjuanganku Maulida Utami, Sovi Amalia, Nur Indah Rahmawati, Rayunda, Sofia Berta Dewi, Sindi Apriliana, Sekta Ambarini, Laras Dwi Mulyani, keluarga besar E'lite Class PGMI'18, KKN-DR 2021 dan PPL MIN 6 Bandar Lampung yang sudah menyemangati dan memberikan motivasi untuk terus berusaha.
12. Semua orang yang sudah terlibat dan yang selalu memberikan bantuan berupa doa serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini uang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis sangat mengetahui bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, November 2022  
Penulis,

**Dwi Meta Aditiya**  
**NPM. 1811100156**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
1. Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	1
2. Media Audio Visual .....	1
3. Hasil Belajar .....	1
4. IPA.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah .....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
I. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....</b>	<b>10</b>
A. Teori yang Digunakan .....	10
1. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> . .....	10
b. Asas-asas Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> . .....	11
c. Karakteristik Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> . .....	12
d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	13
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	14
2. Strategi Pembelajaran Jigsaw.....	15
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Jigsaw .....	15

b.	Langkah-langkah Jigsaw .....	15
c.	Perbedaan Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dan Jigsaw .....	15
3.	Media Audio Visual .....	16
a.	Pengertian media audio visual .....	16
b.	Tujuan media audio visual .....	16
c.	Jenis-Jenis Media Audio Visual .....	17
d.	Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual .....	17
e.	Pemilihan Media Pembelajaran .....	18
4.	Hasil Belajar .....	19
a.	Pengertian Belajar .....	19
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar .....	19
c.	Hasil Belajar .....	21
5.	Pembelajaran IPA di SD/MI .....	24
a.	Hakikat IPA .....	24
b.	Pengertian IPA di SD/MI .....	25
c.	Tujuan Pembelajaran IPA .....	27
d.	Materi Pembelajaran IPA .....	27
B.	Kerangka Berpikir .....	29
C.	Pengajuan Hipotesis .....	30
1.	Hipotesis Penelitian .....	30
2.	Hipotesis Statistik .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>31</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
1.	Pendekatan .....	31
2.	Jenis Penelitian .....	31
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
1.	Waktu .....	32
2.	Tempat Penelitian .....	32
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	32
1.	Populasi .....	32
2.	Sampel .....	33
3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	33
D.	Definisi Operasional Variabel .....	34
1.	Variabel Independen .....	34
2.	Variabel Dependen .....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	34
1.	Tes .....	34
2.	Dokumentasi .....	35
F.	Instrumen Penelitian .....	35
1.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	36

a.	Pedoman Penskoran.....	39
b.	Penentuan Nilai .....	39
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	40
1.	Uji Validitas.....	40
a.	Daya Pembeda.....	41
b.	Tingkat Kesukaran.....	43
c.	Berfungsinya Distraktor .....	44
2.	Uji Reliabilitas .....	46
H.	Uji Prasarat Analisis .....	47
1.	Uji Normalitas.....	47
2.	Uji Homogenitas .....	48
I.	Uji Hipotesis.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>51</b>
A.	Hasil Penelitian .....	51
1.	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	51
2.	Visi dan Misi.....	52
3.	Tujuan.....	52
B.	Deskripsi Data .....	52
1.	Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda Kelas Eksperimen .....	53
2.	Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda Kelas Kontrol.....	53
3.	Uji Normalitas.....	54
4.	Uji Homogenitas .....	54
5.	Uji Hipotesis .....	55
C.	Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>60</b>
A.	Kesimpulan .....	60
B.	Saran .....	60
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>		<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian IPA Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung .....	5
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Jumlah Nilai Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 .....	32
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen.....	36
Tabel 3.5 Skor Soal Pilihan Ganda .....	39
Tabel 3.6 Konversi Nilai .....	39
Tabel 3.7 Kriteria Validitas Butir Soal.....	40
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Soal IPA .....	40
Tabel 3.9 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Soal IPA.....	41
Tabel 3.10 Kriteria Daya Pembeda Butir Soal .....	42
Tabel 3.11 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal .....	42
Tabel 3.12 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Tes .....	44
Tabel 3.13 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	44
Tabel 3.14 Hasil Analisis Distraktor .....	45
Tabel 3.15 Kriteria Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 3.16 Hasil Analisis Reliabilitas Soal .....	46
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	53
Tabel 4.2 Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	53
Tabel 4.3 Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol. ....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Paired Sample t-test Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen...	55
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Paired Sample t-test Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN I PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
2. Silabus Mata Pelajaran IPA .....	66
3. RPP Kelas Eksperimen .....	72
4. RPP Kelas Kontrol.....	81
5. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar .....	88
6. Uji Validasi Instrumen Soal.....	92
7. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	95
8. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	98

### LAMPIRAN II UJI COBA INSTRUMEN

1. Uji Coba Validitas .....	104
2. Uji Tingkat Kesukaran.....	110
3. Uji Daya Pembeda Soal .....	110
4. Berfungsinya Distraktor.....	116
5. Uji Reliabilitas.....	120

### LAMPIRAN III UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	122
2. Uji Normalitas .....	124
3. Uji Homogenitas.....	124
4. Uji Hipotesis.....	124

### LAMPIRAN IV SURAT-SURAT

1. Surat Izin Pra Penelitian .....	127
2. Surat Balasan Izin Penelitian .....	128
3. Surat Izin penelitian.....	129
4. Surat Balasan Izin Penelitian .....	130

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul adalah hal yang sangat penting dari suatu karya ilmiah, karena judul dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Judul karya ilmiah yang peneliti buat adalah “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”. Berikut penjelasan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang sudah diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Strategi belajar ini dapat melatih peserta didik dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>2</sup>
2. Media audio visual adalah media yang memperhatikan aspek visual dan audio sehingga dapat menstimulus dua indera sekaligus pada saat yang bersamaan. Media audio visual menyampaikan pesan melalui suara serta gambar sehingga peserta didik cenderung lebih antusias menyimak dan lebih termotivasi dalam proses belajar.<sup>3</sup>
3. Hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.<sup>4</sup>
4. IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari uraian penegasan judul di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu konsep belajar yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata dan dibantu dengan menggunakan media audio visual berupa video yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

---

<sup>2</sup>Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 90.

<sup>3</sup>Shoffan Shofaa, et al., *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), 83.

<sup>4</sup>Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 56.

<sup>5</sup>Hisbullah, Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 2-3.



## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar bisa beradaptasi sebaik mungkin menggunakan lingkungannya, dan dengan demikian akan menyebabkan perubahan pada dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi pada kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini supaya target dan perubahan itu bisa tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>6</sup> Pendidikan selalu melibatkan kegiatan manusia, baik yang dilakukannya sendiri juga terhadap orang lain. Pantas saja pendidikan adalah kebutuhan utama insan. Salah satu hal penting untuk menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas ialah melalui pendidikan. Menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat berperan baik dalam kualitas pendidikan terutama pada pendidikan jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan pada Sekolah Dasar adalah termin awal peserta didik mengetahui macam-macam pelajaran dan artinya bekal untuk peserta didik menciptakan pengetahuan selanjutnya.<sup>7</sup>

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan ialah harapan orang tua peserta didik dan seluruh pihak yang terkait. Namun harapan itu seringkali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru, orang tua, dan strategi belajar mengajar yang disiapkan guru paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai tenaga profesional yang mengemban tugas mulia dalam mencerdaskan dan mendidik anak bangsa, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugas tersebut.<sup>8</sup>

Guru ialah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dimilikinya untuk peserta didik yang diajakannya. Guru harus bisa merangsang pemikiran peserta didik dan bisa menumbuhkan sikap kritis dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas selalu mampu menghubungkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Ketika peserta didik kesulitan menerima materi yang terlalu sulit, guru yang berkualitas mampu memberikan ilustrasi atau contoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemampuan pendidik untuk mengkombinasikan aneka macam strategi

---

<sup>6</sup>Ni Kadek et al., "Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa SD," *Mimbar ilmu* 25, no. 2 (2020): 222–231, <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25847>

<sup>7</sup>M. N. Amin, "Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah* 1, no. 1 (2018): 36–45, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/261>.

<sup>8</sup>Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), 1-2.

pembelajaran serta mengoptimalkan berbagai media yang ada, bisa menghasilkan proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran mendeskripsikan komponen-komponen umum, tentang serangkaian bahan-bahan dan prosedur pembelajaran yang digunakan dan memungkinkan peserta didik menguasai hasil pembelajaran. Strategi pembelajaran lebih sekedar dari menyajikan isi atau materi kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ini berisikan bagaimana mengelola pembelajaran, sampai melakukan asesmen tentang kinerja atau performansi peserta didik.<sup>9</sup> Strategi mengajar banyak macamnya, kita sebagai pendidik sebaiknya banyak menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar agar lebih menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar. Strategi harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan kondisi lingkungan sekitar, sehingga tujuan pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya bisa tercapai dengan baik.

Dari pernyataan di atas, kita tahu bahwa dalam proses belajar mengajar agar mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan pendidik atau guru diwajibkan memilih strategi pembelajaran dan yang menarik, serta metode yang sesuai dengan materi supaya dapat dipahami dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Kebanyakan metode yang digunakan oleh para pendidik yaitu metode ceramah. Metode ceramah biasa digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sebagian besar guru menjelaskan semua materi yang dipelajari dan peserta didik mendengarkan dan memahami apa yang diucapkan oleh seorang guru. Strategi pembelajaran yang diperlukan yaitu strategi dapat mengaitkan antara muatan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari para peserta didik. Sebab dengan mengkaitkan hal tersebut informasi yang diterima oleh peserta didik dapat disimpan di memori otak dalam jangka waktu panjang, tidak hanya waktu pelajaran saja diingat tetapi untuk kehidupan selanjutnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan mata pelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan atau alam. IPA termasuk mata pelajaran yang sudah ada dan diberikan pada jenjang SD/MI, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang IPA yang dapat diharapkan menjadi pemahaman bagi peserta didik untuk mempelajari alam atau lingkungan sekitar dan mempelajari diri sendiri. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang sangat tepat dan dapat membantu pendidik atau guru guna menerkaitkan antara bahan ajar atau materi dengan situasi kehidupan nyata peserta didik dalam lingkungannya sehari-hari. Tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar

---

<sup>9</sup> Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 131.

(*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*).<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki banyak kelebihan, salah satunya yaitu pembelajaran lebih bermakna dan nyata. Hal ini ialah keunggulan yang sangat penting, karena peserta didik dapat memahami hubungan antara materi yang sudah dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata. Akibatnya, peserta didik akan selalu mengingat materi yang dipelajarinya, dan tidak mudah untuk melupakan materi pelajaran itu. Selain strategi yang harus disesuaikan dengan materi media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.<sup>11</sup>

Media digunakan sebagai sarana pelengkap pada pembelajaran. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang dipelajari. Media sebagai pendorong semangat peserta didik untuk memahami suatu materi yang diajarkan oleh pendidik atau guru. Semakin menarik suatu media yang digunakan oleh pendidik, maka semakin menambahnya semangat peserta didik dalam berfikir memahami materi. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan memberikan semangat belajar para peserta didik. Dikarenakan media audio visual memberikan tayangan gambar dan mengeluarkan suara secara bersamaan untuk memberikan informasi atau pesan kepada peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.<sup>12</sup>

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (Q.S. Al-Ankabut: 43)

Allah juga berfirman bahwa sebenarnya hanya manusia yang berakal sehat dapat menerima pelajaran, sebagaimana dalam ayat berikut.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

---

<sup>10</sup>Hasnidar Hasnidar and Elihami Elihami, “Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 42–47, <https://garuda.kemendikbud.go.id/documen/detail/1733846>.

<sup>11</sup>Marlina, et al., *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2.

<sup>12</sup>Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 56.

Artinya: “Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.” (Q. S. Az-Zumar: 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang berilmu memiliki keistimewaan, dalam hal lain tidak ada yang mampu membedakan manusia dengan binatang ataupun makhluk ciptaan Allah SWT lainnya kecuali ilmu itu sendiri. Sehingga tolak ukur yang digunakan untuk melihat derajat kemanusiaan atau sebaliknya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah hasil belajar peserta didik menjadi tolak ukur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuyun Wahyuni, S.Ag selaku wali kelas IV A dan guru mengajar tematik MIN 2 Bandar Lampung diperoleh data bahwa kurang meningkatnya kegiatan belajar peserta didik. Faktor yang menjadi permasalahan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam hasil wawancara yaitu proses pembelajaran guru sudah menggunakan strategi yang bervariasi tetapi kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar IPA menyebabkan peserta didik kurang memahami yang disampaikan oleh pendidik. Guru menggunakan media buku dan papan tulis dalam proses belajar sehingga membuat peserta didik tidak aktif dan jenuh sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.<sup>13</sup> Pada hasil belajar IPA MIN 2 Bandar Lampung masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian IPA Kelas IV**  
**MIN 2 Bandar Lampung**

No	Nilai	Kelas				Jumlah
		IVA	IVB	IVC	IVD	
1	<81	18	20	21	21	80
2	≥81	10	8	9	7	34
Jumlah		28	28	30	28	114

Sumber: Dokumen guru kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan pada tabel di atas dari hasil prasurvey pada mata pelajaran IPA dengan KKM 81, dapat dijelaskan bahwa dari kelas IVA peserta didik yang memperoleh nilai diatas 81 hanya berjumlah 10 orang dan yang dibawah 81 sebanyak 18 orang. Di kelas IVB peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 81 berjumlah 8 orang dan yang dibawah 81 sebanyak 20 orang. Sedangkan kelas IVC peserta didik yang memperoleh nilai diatas 81 berjumlah 7 orang dan yang mendapatkan nilai dibawah 81 sebanyak 21 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung masih tergolong rendah.

<sup>13</sup>Yuyun Wahyuni, “Hasil Belajar IPA”, *Wawancara Wali Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*, 23 November, 2021.

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang masih rendah, hal ini dikarenakan guru yang masih mengajar dengan satu arah menggunakan strategi pembelajaran yang sering digunakan. Selain itu, tidak diselengi dengan media pembelajaran sehingga tidak menarik perhatian peserta didik. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang interaksi kepada peserta didik lainnya ataupun kepada guru dan cenderung menjadi pasif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Dengan demikian untuk mengetahui permasalahan pembelajaran IPA kelas IV MIN 2 Bandar Lampung yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual yaitu pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik berbantuan media audio visual dan mendorong peserta didik menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk menggantikan benda yang sebenarnya digunakan dalam proses pembelajaran dengan media audio visual yang diberikan oleh guru. Peserta didik tidak hanya membayangkan benda tersebut, tetapi dapat langsung melihatnya. Dikarenakan tidak semua peserta didik mampu memahami dengan cara membayangkan sesuatu. Ada juga peserta didik yang tidak bisa cara belajarnya hanya dengan membayangkan sesuatu itu melainkan harus melihat langsung. Berdasarkan paparan tersebut, perlu diadakannya penelitian tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih terfokus pada satu arah sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang menarik.
2. Media yang digunakan masih belum bervariasi.
3. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah agar penulis lebih terarah, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media audio visual.
2. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terkait dengan materi IPA.

3. Peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung ?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan : Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti khususnya tentang penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam pemilihan strategi yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Mendapatkan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar dan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audio visual.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ganda Rusman Maulana dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantu Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep IPA Di Kelas V

MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data hitung uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} = 13,7857$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,691$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu alat peraga terhadap pemahaman konsep IPA pada materi Rangkaian Listrik di kelas V MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Persamaan penelitian Ganda Rusman Maulana dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian Ganda Rusman Maulana digunakan pada mata pelajaran IPA di kelas V dan menggunakan bantuan alat peraga. Sedangkan Penelitian yang diterapkan di kelas IV pada mata pelajaran IPA serta menggunakan media audio visual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Asih dengan judul “Penerapan Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III A MIN 6 Bandar Lampung”.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa melalui pembelajaran (CTL) pada mata pelajaran IPS khususnya materi tentang jual beli dan penggunaan uang, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklus. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes yang dilakukan. Peningkatan kemampuan peserta didik pra siklus 43,33% meningkat menjadi 56,66% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Demikian pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III A MIN 6 Bandar Lampung.

Persamaan penelitian Dewi Sri Asih dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian Dewi Sri Asih digunakan pada mata pelajaran IPS di kelas III dan tidak menggunakan media apapun. Sedangkan Penelitian yang diterapkan di kelas IV pada mata pelajaran IPA serta menggunakan media audio visual.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Ratu Juwita dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Pelajaran Biologi Berbantuan Media *Youtube* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 34 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020-2021”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control yaitu  $80,34 > 74,71$ . Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan *p-value*  $0,01 < 0,05$ . artinya terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada

materi pelajaran biologi berbantuan media *youtube* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 34 Bandar Lampung.

Persamaan penelitian Cindy Ratu Juwita dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya penelitian Cindy Ratu Juwita menggunakan media *youtube* dan materi pelajaran biologi. Sedangkan penelitian yang diterapkan menggunakan media audio visual dan materi pelajaran IPA.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar memudahkan dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal kuantitatif ini adalah sebagai berikut :

Bab I yaitu Pendahuluan, terdiri dari delapan bagian diantaranya : penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis. Teori yang dimaksud adalah tentang strategi pembelajaran CTL, media audio visual, hasil belajar peserta didik, dan pembelajaran IPA.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Metode penelitian pada kuantitatif meliputi : waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, dimana pada bab ini menjelaskan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis penerapan strategi pembelajaran CTL berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPA MIN 2 Bandar Lampung.

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *Contextual Teaching and Learning*

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘strategia’ yang artinya seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam menyampaikan materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan yang dipilih oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>14</sup>

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Strategi Pembelajaran merupakan komponen-komponen umum, tentang serangkaian bahan-bahan dan prosedur pembelajaran yang digunakan dan memungkinkan peserta didik menguasai hasil pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup bagaimana mengelola pembelajaran, sampai pada melakukan asesmen tentang kinerja atau performansi peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Sanjaya, *contextual teaching and learning* adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antarmateri yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson yang mengatakan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu

---

<sup>14</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

<sup>15</sup>Mulyono, Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), 10.

<sup>16</sup>Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 131.

siswa dalam melihat makna di dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, meliputi konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *contextual teaching and learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara utuh untuk memahami materi yang diajarkan dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah dilupakan.

Menurut Arends, ciri-ciri strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka.
- 2) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- 3) Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- 4) Melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

#### **b. Asas-asas Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Reigeluth berpendapat bahwa strategi pembelajaran kontekstual mempunyai 7 (tujuh) asas yang tidak dapat ditinggalkan dalam aplikasinya. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

- 1) *Constructivisme* (Konstruktivisme)  
Asas ini berasumsi bahwa membangun pemahaman dilakukan sendiri oleh dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.
- 2) *Inquiry* (Menemukan)  
Asas ini berasumsi bahwa proses perpindahan dari pengamatan adalah menjadi pemahaman. Oleh karena peserta didik belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.
- 3) *Questioning* (Bertanya)

---

<sup>17</sup>Jajang Bayu Kelana, Duhita, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), 5.

<sup>18</sup>Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 91.

<sup>19</sup>Ibid.

Asas ini berasumsi bahwa kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian peserta didik merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.

4) *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Asas ini berasumsi bahwa belajar adalah terdiri dari sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, bertukar pengalaman, dan berbagi ide.

5) *Modeling* (Pemodelan)

Asas ini berasumsi bahwa proses penampilan suatu contoh adalah penting, agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar, serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar peserta didik mengerjakannya.

6) *Reflection* (Refleksi)

Asas ini berasumsi bahwa seseorang mempunyai cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari, mencatat apa yang telah dipelajari, dan membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.

7) *Authentic Assessment* (Penilaian yang Sebenarnya)

Asas ini berasumsi bahwa kegiatan kontekstual dalam assessment adalah mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, penilaian produk (kinerja), dan tugas yang relevan dan kontekstual.

**c. Karakteristik Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas seorang pendidik ialah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sumber dan sarana belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, melainkan mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Adapun beberapa karakteristik pembelajaran *contextual teaching and learning* antara lain :

- 1) Kerjasama.
- 2) Saling menunjang.
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan.
- 4) Belajar dengan bergairah.
- 5) Pembelajaran terintegrasi.
- 6) Menggunakan berbagai sumber.
- 7) Peserta didik aktif.
- 8) *Sharing* dengan teman.
- 9) Peserta didik kritis guru kreatif.

- 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja peserta didik, peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.
- 11) Laporan kepada orangtua bukan hanya raport tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik dan lain-lain.<sup>20</sup>

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu :

- a) Dalam *Contextual Teaching and Learning*, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d) Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>21</sup>

#### **d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

*Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam bidang studi apa saja, kelas yang bagaimanapun keadaannya dan bahkan kurikulum apa saja. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di dalam kelas tergantung mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang

---

<sup>20</sup>Mulyono, Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), 31-32.

<sup>21</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 117-118.

harus ditempuh dalam *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>22</sup>

**e. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning***

Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kontekstual :

- 1) Keunggulan :
  - (a) Strategi pembelajaran kontekstual akan melibatkan kegiatan aktif baik fisik maupun mental.
  - (b) Strategi pembelajaran kontekstual melatih peserta didik dalam kehidupan nyata, karena belajar tidak hanya berteori di kelas, tetapi belajar merupakan aplikasi antara teori dan fakta.
  - (c) Strategi pembelajaran kontekstual akan melatih kemandirian peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya.
- 2) Kelemahan :
  - (a) Apabila guru tidak dapat menjadi fasilitator yang baik (menghadirkan situasi yang nyata dalam kelas), proses pembelajaran akan kacau dan pembagian penugasan tidak berimbang.
  - (b) Dibutuhkan manajemen waktu yang cukup baik, karena apabila guru tidak menggunakan waktu yang baik proses belajar mengajar akan sedikit.
  - (c) Evaluasi yang harus dilakukan adalah authentic assessment, sebagai konsekuensinya guru harus mendampingi kelas, apabila guru tidak hadir dalam kelas, atau melakukan observasi kelas secara langsung, maka *authentic assessment* tidak terlaksana dengan baik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ibid., 118-119.

<sup>23</sup>Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 95-96.

## 2. STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Jigsaw

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

### b. Langkah-langkah Jigsaw

1. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi kedalam beberapa bagian (segmen).
2. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.
4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
5. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
6. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran kooperatif strategi jigsaw ini merupakan suatu kumpulan dari strategi pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar bersama.

### c. Perbedaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Jigsaw

Perbedaan strategi *contextual teaching and learning* dan jigsaw terletak pada uraian berikut, yaitu:

1. Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah strategi yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, sedangkan strategi pembelajaran jigsaw disebut juga sebagai pembelajaran tim ahli.
2. Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* menekankan pada keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses belajar, sedangkan strategi pembelajaran jigsaw setiap anggota dituntut menjadi ahli kelompok dari kelompoknya.

---

<sup>24</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 121.

3. Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam kegiatan belajar memberikan materi yang sama kepada setiap kelompok yang ada, sedangkan strategi pembelajaran jigsaw dalam kegiatan belajar materi yang diberikan berbeda pada setiap kelompoknya.

### 3. MEDIA AUDIO VISUAL

#### a. Pengertian media audio visual

Menurut Rohani, audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>25</sup> Media audio visual adalah media yang memperhatikan aspek visual dan audio sehingga dapat menstimulus dua indera sekaligus pada saat yang bersamaan. Media audio visual menyampaikan pesan melalui suara serta gambar sehingga peserta didik cenderung lebih antusias menyimak dan lebih termotivasi dalam proses belajar.<sup>26</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan sehingga mampu menarik perhatian peserta didik untuk termotivasi dalam proses belajar.

#### b. Tujuan Media Audio Visual

Menurut Fitria, tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain:

- 1) Untuk tujuan kognitif, yaitu :
  - (a) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
  - (b) Dapat meninjauakan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
  - (c) Melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
  - (d) Media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

---

<sup>25</sup>Marlina, et.al., *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 119.

<sup>26</sup>Shoffan Shofaa, et.al., *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: Agrapana Media), 83.

- 2) Untuk tujuan afektif, yaitu :
  - (a) Media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi.
  - (b) Dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
- 3) Untuk tujuan psikomotorik, yaitu :
  - (a) Media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak.
  - (b) Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.<sup>27</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan media audio visual yaitu dapat mengembangkan kemampuan peserta didik melalui rangasangan yang diperlihatkan berupa gambar dan suara serta dapat mempengaruhi sikap dan emosi peserta didik.

#### **c. Jenis-Jenis Media Audio Visual**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide). Dikarenakan sound slide harus menggunakan tape audio untuk suaranya, bingkai suara ini digunakan diberbagai lokasi dan berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong respon emosional peserta didik. Bingkai suara juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- 2) Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Film dan video merupakan media yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>28</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

- 1) Kelebihan yang terdapat pada media audio visual yaitu sebagai berikut:
  - (a) Memberikan kesan pertama yang sesuai konsep materi.
  - (b) Menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.
  - (c) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.

---

<sup>27</sup>Marlina, et.al., *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 122-123.

<sup>28</sup>Ibid., 125.



- (d) Menambah variasi media pembelajaran.
  - (e) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
  - (f) Meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 2) Kekurangan yang terdapat pada media audio visual yaitu:
- (a) Ketika akan digunakan, peralatan harus sudah tersedia di tempat penggunaan dan harus sesuai ukuran dan formatnya dengan video yang akan digunakan.
  - (b) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyusun naskah atau scenario video.
  - (c) Biaya produksi video terbilang sangat tinggi.
  - (d) Apabila gambar pada pica video ditransfer ke film hasilnya jelek.
  - (e) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan system proyeksi video diperbanyak.
  - (f) Jumlah huruf pada grafis untuk video terbatas, yakni separuh dari jumlah huruf grafis untuk film atau gambar diam.
  - (g) Bila menggunakan grafis yang berwarna pada televisi hitam putih haruslah berhati-hati sekali.
  - (h) Perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan sistem video menjadi masalah yang berkelanjutan.<sup>29</sup>

#### **e. Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Raharjo, pemilihan media dilakukan ketika pendidik akan membuat alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, semakin berkembangnya ilmu teknologi maka semakin banyak dan berkembang pula media-media. Maka dari itu pemilihan media harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditentukan seperti memiliki tujuan yang sesuai dengan sifat dan ciri-ciri media yang digunakan. Menurut Winkel, pemilihan media merupakan suatu hal yang harus konsisten dengan tujuan awal, selain itu ketika pemilihan media pendidik juga harus menakar kemampuannya apakah pendidik mampu menguasai media tersebut atau tidak.<sup>30</sup>

Setelah mengetahui beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus ditentukan dengan konsisten sebelum pelajaran dimulai, dan pendidik juga harus memahami media yang akan diajarkan sesuai dengan materi dan teknologi yang semakin canggih. Penulis tertarik memilih media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dikarenakan media audio visual

---

<sup>29</sup>Ibid., 167-170.

<sup>30</sup>Ibid., 57-58.

merupakan media yang memiliki kelebihan untuk peserta didik lebih memahami materi dengan daya ingat yang lama.

#### 4. HASIL BELAJAR

##### a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>31</sup> Menurut Morgan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>32</sup> Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ سَيِّئًا تَعْلُمُونَ لَا أَمَّهِنُكُمْ بَطُونٍ مِّنْ آخِرِ جَنَّتُمْ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>34</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar dapat dilakukan dengan penglihatan, pendengaran dan akal yang digunakan oleh manusia. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu, perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

##### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.
  - a) Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik seseorang.

---

<sup>31</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>32</sup> Mukhammad Bahrudin, et al., *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya)* (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), 3.

<sup>33</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

<sup>34</sup> Tim Penulis Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Pantja Cemerlang), 275.

- (1) Kondisi fisik yang normal, dengan kondisi fisik yang normal tentunya sudah merupakan hal yang mempengaruhi belajar.
  - (2) Kondisi kesehatan fisik, dengan kondisi kesehatan yang sehat dan segar akan sangat mempengaruhi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik kita kurang sehat.
- b) Faktor psikologis meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang.
- (1) Intelegensi atau tingkat kecerdasan. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dalam proses belajar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah.
  - (2) Kemauan, sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar. Apabila peserta didik memiliki kemauan yang besar untuk belajar, maka akan mendapatkan hasil yang baik.
  - (3) Bakat, merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan dalam suatu bidang tertentu.
  - (4) Daya ingat. Peserta didik yang memiliki daya ingat lebih kuat akan mampu mengingat semua materi yang telah diajarkan.
  - (5) Daya konsentrasi. Peserta didik yang memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dalam proses belajarnya.
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal meliputi :
- a) Faktor lingkungan keluarga.  
Faktor lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengajar diantaranya adanya perhatian yang diberikan oleh kedua orang tuanya, kondisi ekonomi keluarga, hubungan antar keluarga yang harmonis.
  - b) Faktor lingkungan sekolah.  
Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi diantaranya strategi dan metode yang guru gunakan ketika mengajar, peralatan belajar yang memadai, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta hubungan baik peserta didik satu dengan yang lainnya.
  - c) Faktor lingkungan masyarakat.  
Faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi belajar karena mencakup kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
  - d) Faktor waktu

Faktor waktu juga mempengaruhi belajar dikarenakan kebanyakan peserta didik yang suka mengulur waktu untuk mengerjakan sesuatu, akibatnya peserta didik jadi terlambat dalam proses belajar.<sup>35</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.<sup>36</sup> Menurut Susanto, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pendapat kedua tokoh tersebut diperjelas oleh Sudjana, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>37</sup> Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar baik hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran dengan hasil belajar kemampuan kognitif dapat melibatkan fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan metakognitif sebagai bahan ajar. Akan tetapi, materi pengetahuan lebih berperan sebagai alat bantu bagi siswa untuk menguasai kemampuan kognitif. Untuk itu, jika dalam pembelajaran peserta didik dibimbing untuk menemukan fakta, berarti dibimbing untuk mengingat; jika dibimbing untuk menyusun definisi, berarti dibimbing untuk mampu memahami; jika diminta untuk latihan mengerjakan soal tes dengan menggunakan rumus, berarti mengaplikasikan; jika diminta untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perbuatan suatu kondisi berarti menganalisis; jika diminta untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu berarti mengevaluasi; dan jika diminta untuk merancang dan membangun suatu bangunan tertentu berarti mencipta.<sup>38</sup>

Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah, yaitu:

---

<sup>35</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6-10.

<sup>36</sup>Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 56.

<sup>37</sup>Irwan Ansori, a. Kadir Jaelani, and Affandi L. Hamdian, "Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020," *Progres Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 33-41, <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/6>.

<sup>38</sup>*Ibid.*, 60.

## 1. Ranah Kognitif/pengetahuan

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran, Cognitive Domain yang diterbitkan oleh McKey New York. Benyamin Bloom pada tahun 1956 yaitu:

### a. C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hafalan saja.

### b. C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu:

- 1) Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)
- 2) Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi)
- 3) Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti).

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

### c. C3 (Penerapan/*Application*)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, di mana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

### d. C4 (Analisis/*Analysis*)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa:

- 1) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
- 2) Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
- 3) Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi)

Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab-akibat.

e. C5 (Sintesis/*Synthesis*)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak.

f. C6(Evaluasi/*Evaluation*)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegintan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik.

2. Ranah Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar. Kartunhl & Bloom membagi ranah atektif menjadi 5 kategori yaitu:

- a. Receiving/Attending/Penerimaan
- b. Responding / Menanggapi
- c. Valuing / Penilaian
- d. Organization / Mengelola
- e. Characterization / Karakteristik

3. Ranah Psikomotorik (Tindakan)

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

- a. Meniru
- b. Memanipulasi
- c. Pengalamiahan
- d. Artikulasi<sup>39</sup>

Pada penelitian ini, saya menggunakan taksonomi bloom ranah kognitif dengan level pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan

---

<sup>39</sup>Ina Maagdalen, *Desain Evaluasi Pembelajaran SD* (Jawa Barat: Jejak, 2021), 12-17.

penerapan (C3). Saya menggunakan ketiga level tersebut pada ranah kognitif karena dalam penelitian ini saya membatasi hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pada C1 yaitu pengetahuan. Pengetahuan menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* mampu meningkatkan hasil belajar pada tingkat pengetahuan. Pada level C2 yaitu pemahaman. Pemahaman adalah kemampuan dalam memahami materi tertentu. Dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif level pemahaman. Dan yang terakhir adalah C3 yaitu penerapan. Penerapan adalah kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, di mana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Penerapan pada pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) yang akan digunakan.

## **5. PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI**

### **a. Hakikat IPA**

Powler mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu system, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.<sup>40</sup> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Sebagai disiplin ilmu, IPA

---

<sup>40</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2018), 5-6.

memiliki karakteristik yang membedakan dengan ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terlebih dahulu oleh penemunya.
- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap.<sup>41</sup>

Berdasarkan dari pernyataan di atas hakikat IPA di dibangun atas dasar pengamatan dan klasifikasi data yang berhubungan langsung dengan gejala alam di sekitar kita melalui proses yang dikenal sebagai proses ilmiah. Proses ilmiah dibangun atas dasar sikap ilmiah yang tersusun atas sebagai produk, proses, dan aplikasi. IPA sebagai produk dan proses untuk menghasilkan sikap ilmiah yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dengan sikap ilmiah dan pengetahuan yang dimiliki akan memperoleh produk IPA yaitu berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model.

#### **b. Pengertian IPA di SD/MI**

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Oleh karena itu struktur kognitif anak-anak tidak bisa dibandingkan dengan struktur ilmuwan, pada hal mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan sesuai dengan tahap perkembangan. Menurut Paolo dan Marten, keterampilan berproses sains adalah (1) mengamati, (2) mencoba memahami apa yang diamati, (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, (4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut itu benar. Dalam IPA peserta didik harus bersikap skeptis sehingga selalu siap

---

<sup>41</sup>Hisbullah, Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 2-3.



merubah model-model tentang alam yang sejalan dengan penemuan-penemuan baru.<sup>42</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي  
الذِّبْنَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>43</sup>

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI, dapat dipilahkan menjadi 5, yaitu:

- 1) Menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses sains.
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari, dan
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran sains adalah upaya agar semua domain yang ada dalam pembelajaran sains yang terdiri atas kognisi, keterampilan proses sains, aplikasi sains, sikap sains dan pengembangan kreativitas sains dikembangkan bersama-sama.

---

<sup>42</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2018), 5-6.

<sup>43</sup>Tim Penulis Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Pantja Cemerlang), 75.

Pembelajaran sains mengupayakan agar siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung.<sup>44</sup>

### c. Tujuan Pembelajaran IPA SD/MI

Pembelajaran IPA di SD/MI harus sesuai dengan hakikat IPA yaitu sebagai proses, sebagai produk dan sebagai sikap. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar yaitu peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.<sup>45</sup>

### d. Materi Pembelajaran IPA

#### 1) Manfaat Energi Matahari

Apa yang kamu rasakan pada kulitmu jika terkena sinar matahari pada siang hari? Terasa panas, bukan? Panas matahari merupakan salah satu sumber energi. Energi panas matahari merupakan sumber energi terbesar bagi kehidupan. Matahari merupakan sumber energi terbesar bagi bumi. Energi yang diberikan matahari berupa energi panas dan energi cahaya. Energi matahari merupakan energi yang tidak menghasilkan polutan atau efek yang berbahaya bagi lingkungan. Di samping itu, energi matahari dianggap sebagai sumber energi terbarukan karena akan ada terus selama matahari bersinar. Manfaat energi cahaya matahari, antara lain:

---

<sup>44</sup>Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5.

<sup>45</sup>Putu Yulia Angga, et.al., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7-8.

- a. Membantu tumbuhan untuk membuat makanan pada fotosintesis. Fotosintesis adalah proses pembuatan makanan pada tumbuhan.
- b. Energi cahaya matahari menerangi bumi pada siang hari. Bumi menjadi terang benderang sehingga kita tidak perlu menyalakan lampu.
- c. Hewan memerlukan sinar matahari untuk menghangatkan tubuh. Beberapa hewan memerlukan penerangan sinar matahari untuk mencari mangsa.

Manfaat energi panas matahari, antara lain:

- a. Mengeringkan pakaian.
- b. Menghangatkan bumi.
- c. Sumber energi panas dan energi listrik.
- d. Mengeringkan berbagai macam bahan makanan supaya awet, misalnya kerupuk dan ikan asin.

## 2) Manfaat Energi Angin

Angin yang sangat besar dapat membawa bencana alam. Akan tetapi, jika angin dimanfaatkan tentu dapat menolong manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Angin adalah udara yang bergerak. Karena bergerak, maka angin juga termasuk sumber energi, yaitu energi gerak. Manusia telah memanfaatkan energi angin sejak dahulu. Energi gerak yang dimiliki angin dapat dimanfaatkan, antara lain untuk:

1. Menggerakkan perahu layar.
2. Menerbangkan layang-layang.
3. Menggerakkan pompa air pada sistem irigasi atau minum ternak.
4. Kincir angin modern yang menghasilkan listrik.

Saat ini, tenaga angin dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik. Alat yang menghasilkan listrik dari tenaga angin disebut juga aerogenerator. Generator ini pada umumnya berbentuk menara. Pada puncak menara dipasang kincir atau baling-baling. Baling-baling berputar saat diterpa angin. Panjang baling-baling ada yang mencapai 20 meter. Perputaran baling-baling inilah yang menyebabkan generator menghasilkan listrik. Aerogenerator dipasang di lapangan terbuka yang sangat luas. Jumlah aerogenerator yang dipasang sangat banyak. Semakin banyak aerogenerator, semakin besar energi listrik yang dihasilkan.

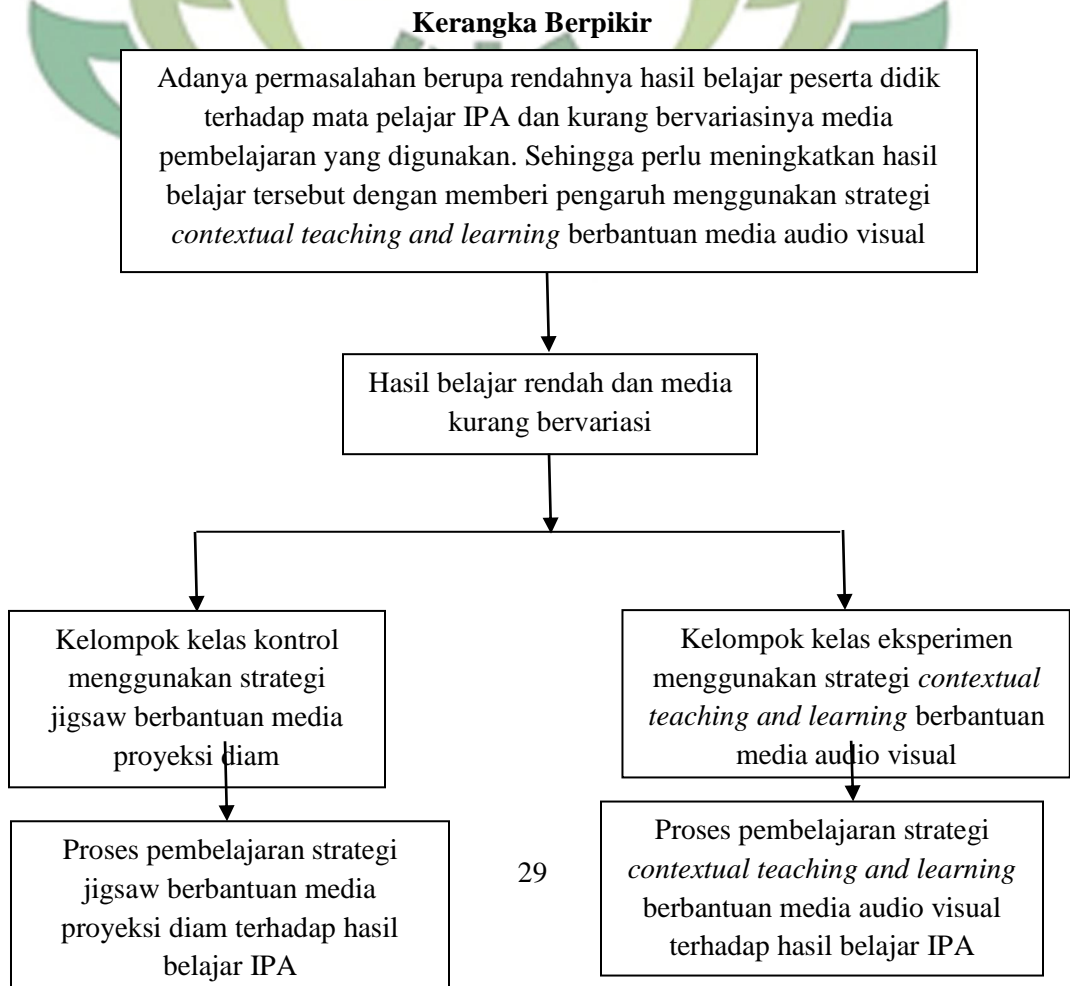
Kincir angin adalah sebuah alat yang mampu memanfaatkan kekuatan angin untuk dirubah menjadi kekuatan mekanik. Dari proses itu memberikan kemudahan berbagai kegiatan manusia yang memerlukan tenaga yang besar seperti memompa air untuk mengairi sawah atau menggiling biji-bijian. Kincir angin modern adalah mesin yang digunakan untuk menghasilkan energi listrik, disebut juga

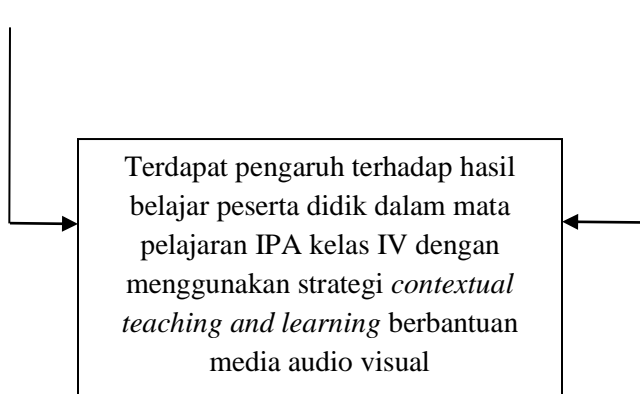
dengan turbin angin. Turbin angin kebanyakan ditemukan di Eropa dan Amerika Utara Lokasi untuk penempatan turbin angin merupakan daerah yang memiliki kecepatan angin yang tetap, arahnya tak berubah-ubah, dan sedikit kemungkinan kecepatan angin yang sangat besar Pembangkit listrik bertenaga angin tidak menimbulkan polusi.

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah serta terpacu pada landasan teori yang peneliti tulis dan jelaskan, selanjutnya dapat disusun suatu kerangka pemikiran guna menghasilkan hipotesis dan variabel-variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media audio visual sebagai variabel terikat (X) sedangkan yang menjadi variabel bebasnya (Y) adalah hasil belajar IPA kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini kelompok kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media audio visual. Sedangkan, kelompok kelas kontrol mendapatkan perlakuan menggunakan strategi jigsaw berbantuan media proyeksi diam. Secara ringkas gambaran penelitian yang akan dilaksanakan akan dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut :





### C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kepada landasan teori yang mendukungnya maka penulis merumuskan atau menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian adalah definisi dari hipotesis. Berdasarkan pada latar belakang dan juga kerangka berpikir, dapat dirumuskan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung”

#### 2. Hipotesis Statistik

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung)
- b.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I Putu, I Gusti Agung, 2018, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Alfarisa, Fitri, Ima Ni'mah, Firman Robiansyah. 2019. *Analisis Butir Soal IPS Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Software ITEMAN*. EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, no. 1.
- Arikunto, Suharsimi, 2018, *DASAR-DASAR EVALUASI PENDIDIKAN Edisi 3*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bakhrudin, Mukhammad, et al., 2021, *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya)*, Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA
- Bayu Kelana, Jajang, Duhita, 2021, *MODEL PEMBELAJARAN IPA SD*, Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta Selatan : PT. PANTJA CEMERLANG
- Efendy, Hadaie, Abdul Muin, 2017, *STATISTIK (PENDIDIKN DAN EKONOMI*, Pamekasan: Duta Media.
- Hasnidar Hasnidar and Elihami Elihami, "Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 42–47.
- Hisbullah, Nurhayati, 2018, *PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR*, Makassar: Aksara Timur.
- Ifrianti, Syofnidah, 2021, *Teori dan Praktik MICROTEACHING Edisi Revisi*, Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Irwan Ansori, a. Kadir Jaelani, and Affandi L. Hamdian, "Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020," *Progres Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 33–41, <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/6>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Ni Kadek et al., "Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa SD" 25, no. 2 (2020): 222–231.
- Nugraheni Nurmala Dewi, Ayunita, Dian. 2018. *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro.
- Nur Nasution, Wahyudin, 2017, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Marlina, et al, 2021, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SD/MI*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah, 2017, *DESAIN PEMBELAJARAN INOVATIF Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.

- Mulyono, Ismail Suardi Wekke, 2018, *STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL*, Yogyakarta: Gawe Buku.
- M N Amin, "Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah ...* 1 (2018): 36–45, <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/261>.
- Parnawi, Afi, 2020, *PSIKOLOGI BELAJAR*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Raihan, 2017, *Metodologi PENELITIAN*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Setyosari, Punaji, 2020, *DESAIN PEMBELAJARAN*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samatowa, Usman, 2018, *PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*, Jakarta: PT. Indeks.
- Samsu, 2017, *METODE PENELITIAN Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Setya Mustafa, Pinton et al, 2020, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN OLAHRAGA*, Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Shoffa, Shoffan, et al., 2021, *PERKEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI*, Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Sugiono, 2018, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke 26.
- Suryadi, Ahmad, 2020, *EVALUASI PEMBELAJARAN Jilid II*, Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Suryani, Elsa, 2019, *Analisis pemahaman Konsep*, Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Susanto, Pudyo, 2018, *BELAJAR TUNTAS: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umi Fatimah, Khairuddin Alfath, Laela. 2019. *Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 8, no. 2.
- Wedyawati, Nelly, Yasinta Lisa, 2019, *PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Yulia Angga, Putu et.al, 2021, *TEORI DAN APLIKASI PEMBELAJARAN IPA SD/MI*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yusuf, Muri, 2017, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: KENCANA, Cetakan ke-4.